

ANALISIS PENGARUH PELATIHAN, BANTUAN MODAL, DAN CARA PENGELOLAAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM SENTRA BATIK DESA BENGLE KAB. TEGAL)

Mei Rani Amalia, S.E, M.M

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
meraniamalia@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) scale have an important role for the national income in Indonesia. They were proved – could be survive while the country had economic crisis. This study aims to determine analysis the influence of training, capital, and the managerial empirically to MSME income (case study to MSME of batik centre). This research used 60 samples with purposive random sampling technique. Data were collected through observation, interview, and questionnaires. The analysis method of this research is linear multiple regression. The results of the analysis indicate that partially and simultaneously independent variables affect MSMEs income.

Keywords: *training, capital, income, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM, khususnya UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat di Indonesia dan terbukti lebih mampu bertahan terhadap hantaman krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu krisis ekonomi mencapai titik terburuknya dengan dampak negatif yang sangat besar terhadap hampir di semua sektor.

UMKM merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian di Indonesia yang mempunyai peran dalam pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), kesempatan kerja, peningkatan cadangan valuta asing (melalui ekspor), dan sumbangan terhadap keuangan pemerintah melalui

pembayaran pajak. (Tambunan,dkk, 2009). Menurut Menteri Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional 2017 adalah Rp 7.005.950 milyar atau sekitar 62,5% dari total PDB. Jika diperhitungkan menurut skala usaha, koperasi UMKM pembentuk kontribusi PDB UMKM adalah 38,90% usaha mikro, 9,73% usaha kecil, dan 13,95% dari usah menengah. Untuk pelaku UMKM saat ini sebanyak 59,69 juta unit dengan rincian usaha mikro 58,9 juta, usaha kecil 716,8 ribu, usaha menengah 65,5 ribu, dan usaha besar 5,03 ribu.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tegal menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dalam mengembangkan UMKM

diperlukan adanya sentra atau *cluster* yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan terjalannya kerja sama yang baik antar pelaku UMKM. Pendekatan terhadap sistem sentra juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal yang memiliki jenis usaha mikro kecil dan menengah. Sebagaimana kita ketahui, Tegal sering disebut sebagai Jepangnya Indonesia, artinya segala macam industri dapat dilakukan oleh masyarakatnya, salah satunya adalah sentra industri batik yang berada di Desa Bengle Kecamatan Talang di kabupaten Tegal.

UMKM batik ini, sama halnya dengan UMKM lainnya juga menghadapi banyak kendala dalam berbagai hal, diantaranya adalah ketrampilan tenaga kerja, modal, dan pengelolaan usahanya. Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan pengelolaan usaha dalam meningkatkan pendapatan UMKM dalam hal ini adalah UMKM sentra industri batik di Desa Bengle Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Masalah pendapatan bukan hanya sekedar jumlah yang diterima saja, melainkan yang lebih penting adalah cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya. Masalah yang lain adalah distribusi pendapatan masyarakat yang cenderung belum merata, sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat pun tidak merata. Faktor-faktor yang mempengaruhi arah distribusi pendapatan dan juga pengeluaran di Indonesia antara lain perolehan faktor produksi (yang terpenting adalah tanah), perolehan pekerjaan (cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh), serta laju produksi pedesaan dan arah gejala harga yang diberikan atas produk tersebut.

Pengertian pendapatan menurut Sukirno (2006:47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan. 3) Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. (Anonimous, 2008)

Tambunan, dkk. (2009) mengemukakan bahwa UMKM mempunyai karakteristik khusus yang dikarenakan:

- a. Jumlah mereka yang sangat besar, khususnya usaha kecil dan mikro yang tersebar luas di seluruh pedesaan, karena itu mereka mungkin memiliki arti penting bagi ekonomi pedesaan.
- b. Sektor pertanian telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menyerap peningkatan populasi di pedesaan. Akibatnya migrasi meningkat secara drastis, tingkat pengangguran tinggi, dan banyak masalah yang terjadi terkait sosial

ekonomi di daerah perkotaan. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan lapangan kerja yang cukup besar, dapat dimasukkan sebagai salah satu elemen penting dari kebijakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan.

Sebagian besar UMKM di negara berkembang letaknya di daerah pedesaan dan berbasis pertanian. Oleh karena itu upaya pemerintah untuk mendukung UMKM secara tidak langsung ikut mendukung pembangunan di bidang pertanian.

UMKM menggunakan teknologi yang dalam arti lebih umum "tepat" dibandingkan dengan teknologi modern yang digunakan oleh perusahaan besar untuk proporsi faktor dan kondisi lokal di negara berkembang, yaitu bahan baku melimpah tetapi modal termasuk modal manusia sangat terbatas.

Banyak UKM dapat berkembang secara signifikan, namun usaha mikro cenderung tumbuh sedikit dan tidak lulus dalam kategori ukuran.

UMKM pedesaan dapat berfungsi sebagai sektor yang penting bagi pengujian dan pengembangan kemampuan kewirausahaan di daerah pedesaan.

Usaha kecil dan usaha mikro membiayai operasi mereka dari tabungan pribadi, pinjaman dari kerabat atau rentenir lokal, pemasok, dan pembayaran di muka dari konsumen.

Meskipun produk dari UMKM banyak juga dibeli oleh konsumen dari kelompok menengah dan berpenghasilan tinggi, namun secara umum pasar utama untuk produk-produk UMKM adalah konsumen dengan pendapatan rendah. Barang-barang yang biasa diproduksi oleh UMKM seperti pakaian, makanan,

furniture, kerajinan dari kayu, produk kulit, alat-alat rumah tangga yang terbuat dari bambu, rotan, dan logam. UMKM juga punya peran penting dalam mengamankan barang-barang kebutuhan pokok untuk kelompok penduduk.

Banyak juga UMKM yang terlibat dalam produksi alat-alat sederhana, termasuk mesin untuk memenuhi tuntutan petani dan produsen di bidang industri, perdagangan, konstruksi, dan sektor transportasi.

UMKM dapat mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi, meskipun mungkin di berbagai negara mungkin memiliki pengalaman yang berbeda. Namun, akses utama yang menentukan produktivitas adalah modal, teknologi, tenaga kerja terampil, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM.

Beberapa aspek penting dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM antara lain 1) aspek Sumber Daya Manusia (SDM) seperti misalnya pendidikan dan pelatihan; 2) aspek permodalan, dari modal sendiri dan mungkin ada bantuan dari pihak lain; 3) aspek pengelolaan manajemen usaha, dapat berupa bantuan teknis dalam melakukan pembukuan perusahaan, bimbingan, dan penyuluhan mengenai bagaimana mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan usaha.

Secara teoritis, beberapa pendapat mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen utama yang menentukan usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, yaitu: 1) modal kerja; 2) teknologi tepat guna; 3) model manajemen usaha; 4)

pengembangan ketrampilan (menyangkut pemanfaatan modal kerja, teknologi, dan manajemen usaha); 5) etos kerja, semangat, disiplin kerja, dan lain sebagainya. (Turang, 1995)

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengawasan, serta evaluasi. Artinya jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas atau kinerja dari sumber daya manusianya pun harus ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu alternatif utama yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

Dalam dunia usaha, selain pelatihan, modal merupakan hal yang sangat penting terutama peranannya dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Korompis (2005) yang menyebutkan bahwa komponen utama yang menentukan tumbuh dan berkembangnya suatu usaha adalah modal kerja; teknologi tepat guna, model manajemen usaha; pengembangan ketrampilan dalam pemanfaatan modal kerja; semangat, disiplin, dan ethos kerja. Artinya, tanpa modal yang memadai setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam proses kerja dan pengembangan usaha dalam upaya peningkatan pendapatan.

Meskipun mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu usaha, pelatihan dan bantuan modal tidak akan menjamin bahwa usaha tersebut akan mampu meningkatkan pendapatannya. Tanpa adanya manajemen pengelolaan usaha yang baik, meskipun sudah ditunjang oleh pelatihan dan modal yang cukup, suatu usaha dapat saja mengalami kegagalan karena manajemen pengelolaannya yang buruk. Manajemen pengelolaan usaha yang baik dalam arti

memenuhi tingkat efektivitas dan efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan usaha

Hipotesis 1: Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kab. Tegal.

Pengaruh Bantuan Modal terhadap Pendapatan usaha

Hipotesis 2: Bantuan modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kab. Tegal.

Pengaruh Pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha

Hipotesis 3: Pengelolaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kab. Tegal.

Pengaruh Pelatihan, Bantuan modal, dan pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha.

Hipotesis 4: Pelatihan, bantuan modal, dan pengelolaan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kab. Tegal.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Pelatihan, merupakan variabel bebas 1 (X_1),

bantuan modal, merupakan variabel bebas 2 (X_2),

pengelolaan usaha merupakan variabel bebas 3 (X_3),

Pendapatan merupakan variabel terikat/ dependent (Y).

Tabel 1
Definisi Konsep dan Operasional
Variabel Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|-------------------|--------------|---|
| Pelatihan | Pengetahuan | 1. Mengetahui usaha apa yang dilakukan. 2. Dasar-dasar pengelolaan 3. Strategi bersaing |
| | Ketrampilan | 4. Human Skill 5. Conceptual Skill |
| | Kemampuan | 6. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha 7. Kemampuan untuk mengatu waktu dan membiasakan diri |
| Bantuan Modal | Pembinaan | 1. Teknis cara memperoleh modal 2. Kredit lunak tanpa agunan 3. Peralatan yang diperlukan |
| Pengelolaan usaha | | 1. Modal awal 2. Menerapkan pembukuan secara konsisten |
| Pendapatan | | 1. Keuntungan bersih per bulan |

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang bekerja sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor industri batik yang berdomisili di Desa Bengle Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, yang jumlahnya tidak diketahui. Oleh karena itu penarikan besar sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive random sampling* sebanyak 60 responden.

Instrumen dan teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data primer digunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan dibantu dengan pedoman wawancara. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan teknik survei dan observasi langsung.

Teknik analisis data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dimaksudkan untuk memenuhi beberapa unsur daya penduga

parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan keajegan (konsistensi) hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dipercaya untuk memprediksi.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas, penelitian menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov – Smirnov. Jika Komogorov – Smirnov hitung lebih besar daripada tabel, maka sebaran data mendekati distribusi normal atau normal. Namun sebaliknya bila Kolmogorov – Smirnov hitung lebih kecil daripada tabel, maka dapat dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal. (Ghozali, 2005).

Multikolinearitas

Pengujian

multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Apabila dalam pengujian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen tersebut, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai multikolinearitas yang berbahaya adalah bila *variance inflation factor* lebih dari 10. (Ghozali, 2005: 93).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pelatihan, modal usaha, dan pengelolaan usaha terhadap pendapatan, digunakan analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Persamaan log regresi linear

bergandanya (bilangan natural $e = 27$) adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_i = a + b_1 \ln X_{1i} + b_2 \ln X_{2i} + b_3 \ln X_{3i}$$

Keterangan :

Y = pendapatan usaha

X₁ = pelatihan

X₂ = modal usaha

X₃ = pengelolaan usaha

a = konstanta

b₁₋₃ = koefisien variabel X₁ - X₃

i = 1, 2, 3 ... n; n = jumlah sampel

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilai signifikansi > 0,005 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. (Ghozali, 2005:86).

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005: 87).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan terhadap pendapatan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis log regresi linear berganda menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-0,143) < t_{tabel} (1,96)$, tingkat signifikansi $0,886 > 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,012$. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sentra batik desa Bengle, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Hasil ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suseno (1995), bahwa pengembangan sumber daya manusia mencakup peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk memperoleh penghasilan dan perluasan berusaha.

Pengaruh bantuan modal terhadap pendapatan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi log linear berganda menunjukkan bahwa $t_{hitung} (4,172) > t_{tabel} (1,96)$, tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, dan koefisien regresi $0,273$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan modal dapat meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik di desa Bengle, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Turang (1995) yang mengemukakan bahwa komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang dengan efektif adalah modal usaha, ethos kerja, disiplin, dan semangat kerja.

Pengaruh Cara Pengelolaan Usaha terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi log linear berganda diperoleh $t_{hitung} (2,853) > t_{tabel} (1,96)$, tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$, dengan koefisien regresi 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa cara pengelolaan usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM sentra batik di Desa Bengle, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Korompis (2005), yaitu manajemen pengelolaan usaha yang baik dalam arti memenuhi tingkat efektivitas dan efisiensi dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha terhadap Pendapatan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi log linear berganda menghasilkan adanya pengaruh secara simultan dari pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan UMKM sentra batik di Desa Bengle, Kecamatan Talang Kab. Tegal dengan nilai $F_{hitung} (7,601) > F_{tabel} (4,96)$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan pendapat Korompis (1995) yang mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan, serta modal usaha belum serta merta menjamin suatu usaha dapat meningkatkan profit tanpa didukung oleh cara-cara atau manajemen pengelolaan usaha yang baik, dalam arti memenuhi tingkat efektivitas dan efisiensinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelatihan yang diberikan kepada UMKM sentra batik di Desa Bengle Kec. Talang Kab. Tegal belum mampu mempengaruhi tingkat pendapatannya. Artinya harus dikaji kembali mengenai jenis pelatihan yang diberikan sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik ini.

Bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah maupun yang diperoleh dari pinjaman lunak bank atau lembaga lain ternyata mampu mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik ini. Artinya semakin banyak bantuan modal yang masuk, maka pendapatan UMKM sentra batik ini juga akan semakin besar.

Cara pengelolaan usaha yang dilakukan oleh UMKM sentra batik Desa Bengle Kec. Talang Kab. Tegal mampu mempengaruhi pendapatannya. Artinya jika mereka mampu mengelola usahanya dengan baik maka pendapatannya akan cenderung meningkat.

Pelatihan, Bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kec. Talang Kab. Tegal.

Saran

Saran manajerial

Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, maka perlu ditingkatkan kembali jenis dan frekuensi pelatihannya sehingga diharapkan akan dapat

meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik Desa Bengle Kec. Talang Kab. Tegal.

Masyarakat secara umum diharapkan supaya lebih aktif berpartisipasi terhadap kegiatan dan terlibat langsung dalam setiap program yang dilakukan, sehingga diperlukan peran aktif dari lembaga desa dalam sosialisasinya.

Saran penelitian ke depan

Hasil uji hipotesis variabel pelatihan ternyata tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda.

Peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain sebagai variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gary, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, terj. Benyamin Molan, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Prenhallind.
- Ferdinand, Augusty, 2006, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Flippo, Edwin. B, 2002, "*Personel Management (Manajemen Personalia)*", terj. Alponso, Edisi VII Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R, Maryanne M. Mowen, 2000, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, terj. A. Hermawan, Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, H. Malayu S.P, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Kedua, Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi aksara.
- Korompis, Fransiska R. 2005. *Pemberdayaan Sektor Informal : Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado*. Tesis.
- Laban, Kevin,. Sirine Hani, 2014, "*Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada UKM Makanan Khas di Salatiga*", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 3 (2), 129-144.
- Lynton, Rolf., Pareek, Udai, 1998, *Training for Development*, New Delhi: Kumarian Press.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naikar, Neelam, 2009, "*Work Domain Analysis for Training System Definition and Acquisition*", *The International Journal of Aviation Psychology*, vol.9 (3).
- Reswanda, 2011, "*Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan, dan Kinerja Usaha pada*

UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, vol. 11 (2).65-91.

- Sedarmayanti, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi I, Cetakan 13, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian, 2013, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sistem Informasi Profil Daerah Kab. Tegal, 2016, Perindag, Koperasi, UKM, [online], <http://www.tegalkab.go.id/page.php?id=58>, diakses tanggal 23 Maret 2018.
- Sofyandi, Herman, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stoner, J.A.F, et.al, 1996, *Manajemen*, Jilid I, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: PT. Prehallindo
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi ke-2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, Y. Sri, 2010, “*Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA*”, *Buletin Ekonomi*, vol. 8, 70-170.
- Tedjasuksmana, Budianto, 2014, “Potret UKM Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”, artikel: *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium*.
- Ulfah, Fitriana, 2013, skripsi: *Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas terhadap Kinerja Organisasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Salatiga*.
- Umar, Husein, 2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyono, Budi, 2012, *Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, [online], <http://pendidikanekonomi.com/2012/produktivitas-usaha-kecil-mikro-ukm-html>, diakses tanggal 3 Mei 2018.
- Werther Jr, William B, Davis, Keith, 1993, *Managing Personalia*, United States of America: Mc. Graw Hill Book. Co.
- Widayati, Wahyu. 2010, “*Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan, Modal Usaha, serta Cara-cara Mengolah Usaha terhadap Pendapatan Anggota P2M-BG di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.*”, tesis.
- Wikipedia.2016, ”Pelatihan”, [online], <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>, diakses tanggal 22 Maret 2018.